

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membangun ekonomi negara tentu tidak semudah yang dikatakan. Hal ini perlu disadari karena menyangkut banyak sektor yang dibangun, antara lain sektor pendidikan, pertanian, perhubungan, dan infrastruktur. Juga banyak aspek lain yang perlu diperhatikan, mulai dari ketersediaan sumber daya alam, produktivitas sumber daya manusia, produksi dengan teknologi, pembiayaan/dana yang dibutuhkan, distribusi hasil produksi, penetapan harga, sistem mekanisme.¹ Realisasi dari ajaran ini bisa membangun usaha kecil dan menengah yang dapat membuat lapangan pekerjaan baru serta memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.²

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga lebih banyak merekrut tenaga kerja sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Usaha mikro kecil dan menengah juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil dari pembangunan. UMKM mampu menjadi sumber penggerak bagi kegiatan ekonomi nasional. UMKM mampu menekan tingkat kemiskinan dari suatu bangsa.

¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 98.

²M.Abdul manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2004), 354.

Pertumbuhan serta perkembangan dari arah UMKM menjadi salah satu indikator dari berhasil atau tidaknya suatu negara melaksanakan pembangunan.

UMKM menjadi sumber penghasilan bagi 101.722.458 orang yang ada di Indonesia. Melihat dari jumlah tersebut, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan sumber ekonomi yang terbesar bagi masyarakat Indonesia. Usaha yang dibentuk oleh masyarakat dalam skala mikro, kecil dan menengah ini merupakan sebuah usaha yang mampu merekrut tenaga kerja yang lebih banyak. Data tersebut diperkuat dengan data yang disampaikan Departemen Koperasi Kementerian UMKM. Departemen Koperasi Kementerian UMKM menyatakan bahwa presentase pelaku UMKM mencapai 97,22% dalam 5 tahun ini. UMKM juga memiliki peran dalam PDB sekitar 60,34% dari jumlah total.³

Pesatnya pertumbuhan UMKM dan perkembangannya adalah langkah yang sangat baik guna meningkatkan kemakmuran suatu bangsa. Semakin berkembangnya UMKM maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini pastinya akan menambah jumlah lapangan kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran. Melalui UMKM masyarakat mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemanfaatan tersebut mampu meningkatkan ekonomi suatu negara.⁴ Dengan kata lain, UMKM dapat memunculkan potensi yang ada pada masyarakat serta memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

³Paradok Nasib UMKM (online) tersedia di: <https://nasional.Sindonews.com/read/1045150/160/paradox-Nasib-UMKM-1442371391>. 06 September 2020, pkl.21.15)

⁴ Beny Johan, "Analisis Potensi Usaha Kecil dan Menengah di Pusat Kebudayaan dan Olahraga Way Halim Kota Bandar Lampung", Skripsi, Universitas Lampung, 2016.

Pada zaman ini, UMKM dapat berkembang pesat di masyarakat. Pada saat yang bersamaan berkembangnya teknologi dan informasi menjadi pemicu untuk memunculkan permintaan pasar yang semakin banyak terhadap suatu barang. Pertumbuhan manusia yang sangat cepat, memunculkan kebutuhan akan adanya tempat untuk berteduh serta istirahat yakni rumah. Semakin banyak angka kelahiran serta semakin banyaknya jumlah manusia yang ada di suatu negara, mereka akan membutuhkan rumah bagi tiap-tiap keluarga. Bahan dasar untuk membuat rumah salah satunya adalah batu bata.

Kebutuhan akan tempat berteduh tersebut menimbulkan permintaan pasar akan kebutuhan terhadap suatu bangunan. Dari kebutuhan tersebut muncul lah sebuah peluang untuk menjual suatu barang di pasar. Barang-barang tersebut berupa barang yang diperlukan untuk membuat sebuah bangunan seperti batu bata. Walau saat ini sudah banyak alternatif lain selain penggunaan batu bata dalam membuat sebuah bangunan namun masih terdapat masyarakat yang masih banyak menggunakan batu bata. Apabila dibandingkan dengan bahan yang lain, batu bata juga memiliki keunggulan tersendiri. Keunggulan tersebut menjadi sebuah peluang bagi para pengusaha batu bata.

Batu bata merupakan bahan material pokok dalam membuat sebuah bangunan. Batu bata dibutuhkan untuk membuat dinding sebuah bangunan seperti rumah, gedung dan juga saluran air. Perumahan saat ini menjadi bisnis yang berkembang pesat. Perkembangan tersebut membuka peluang usaha bagi penyedia material bahan bangunan seperti batu bata. Proses pembuatan batu bata yang mudah serta bahan baku yang mudah didapat juga menjadi nilai lebih bagi

pengusaha batu bata. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan batu bata juga murah dan mudah dicari. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan batu bata adalah alat-alat tradisional seperti cangkul, tungku pembakar, cetakan batu bata, mesin penggiling dan bahan bakar yakni, sekam padi dan kayu bakar. Bahan baku pembuatan batu bata berupa tanah liat dan air. Proses pembuatan batu bata juga mudah yakni: tanah liat yang sudah dicampur dengan bahan lainnya dicetak dengan cetakan batu bata. Setelah itu, tanah liat yang sudah dicetak dijemur kemudian dibakar.

Disinilah keunggulan UMKM batu bata dapat dilihat. Pembangunan yang akan terus terjadi merupakan sebuah keuntungan untuk terus memproduksi bahan utama bangunan. Bahan baku serta alat yang digunakan juga mudah didapatkan dan sederhana sehingga tidak membutuhkan anggaran biaya yang terlalu banyak untuk membuat usaha produksi batu bata. Harga yang terjangkau serta kelebihan dari bahan batu bata juga membuat masyarakat lebih memilih bahan dasar bangunan batu bata daripada yang lain. Hal ini merupakan sebuah keuntungan bagi pengusaha produksi batu bata.

Tabel 1.1
Industri Desa Kaloran

Desa	Industri					
	Bata	Anyaman	Gerabah	Tahu	Tempe	Lainnya
Kaloran	431	-	2	13	12	-

Sumber: Dokumentasi Data Perindustrian Desa Kaloran

Desa Kaloran merupakan sebuah desa di kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk. Penduduk di desa ini berjumlah 3.948 jiwa.⁵ Salah satu industri yang terkenal di desa Kaloran ialah industri batu bata. Adapun industri yang lain seperti

⁵ Dokumentasi Laporan Profil Desa Kaloran Tahun 2020

gerabah, produksi tahu dan tempe. Pengrajin batu bata yang ada di desa Kaloran berjumlah 431. Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa industri batu bata merupakan industri utama yang berkembang di desa Kaloran. Adanya 431 UMKM yang bergerak di bidang industri batu bata di desa Kaloran pastinya menjadikan UMKM batu bata sebagai industri yang sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja. Setiap pengrajin batu bata di satu UMKM memiliki sekitar dua sampai tiga pekerja bergantung pada skala industri yang didirikan. Dapat dihitung apabila terdapat tiga orang dalam setiap industri maka terdapat 1293 orang yang bekerja dalam bidang industri batu bata. Berdasarkan data tersebut industri batu bata mampu menampung sekitar 1293 tenaga kerja. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwasannya peran usaha batu bata dalam menyejahterakan masyarakat desa Kaloran sangat besar sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peran usaha batu bata di desa Kaloran tersebut.

Omset yang dihasilkan dari pengolahan batu bata bisa mencapai 3-6 juta tiap bulannya. Jumlah tersebut sudah dikurangi dengan kebutuhan pembuatan batu bata serta gaji karyawannya. Setiap UMKM industri batu bata mampu menghasilkan sekitar 10-15 ribu batu bata setiap bulannya. Satu hari mereka mampu menghasilkan hingga 500 batu bata. Batu bata yang diproduksi di desa Kaloran ini juga terkenal dengan kualitasnya yang bagus. Pemasaran industri batu bata mencakup dalam kota hingga luar kota seperti Jombang dan Lamongan. Industri batu bata di desa Kaloran ini memiliki peluang yang besar dalam proses ekonomi.

Tabel 1.2
Jumlah KK Desa Kaloran berdasarkan golongan ekonomi tahun 2019

No	Golongan KK	Jumlah KK
1	KK golongan menengah ke bawah	512
2	KK golongan menengah	420
3	KK golongan menengah ke atas	361
	Total	1293

Sumber: Dokumentasi Laporan Profil Desa Kaloran Tahun 2019

Tabel 1.3
Jumlah KK Desa Kaloran berdasarkan golongan ekonomi tahun 2020

No	Golongan KK	Jumlah KK
1	KK golongan menengah ke bawah	372
2	KK golongan menengah	621
3	KK golongan menengah ke atas	438
	Total	1431

Sumber: Dokumentasi Laporan Profil Desa Kaloran Tahun 2020

Tabel 1.4
Jumlah pemilik usaha batu bata Desa Kaloran

No	Tahun	Jumlah pengusaha batu bata
1	2019	431
2	2020	477

Sumber: Dokumentasi Laporan Profil Desa Kaloran Tahun 2020

Berdasarkan laporan Profil Desa Kaloran yang telah dilaporkan kepada Dinas PMD Kabupaten Nganjuk, keluarga yang digolongkan pada tingkat ekonomi menengah ke bawah ialah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari 1 juta dalam satu bulan. Adapun keluarga menengah ialah keluarga yang memiliki pendapatan 1-3 juta setiap bulannya. Sedangkan keluarga menengah ke atas ialah keluarga yang memiliki penghasilan 3 juta lebih.

Menurut data yang telah dipaparkan diatas, peran dari UMKM batu bata di desa Kaloran sangatlah besar. Salah satunya ialah menciptakan lapangan pekerjaan. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat tentunya akan menciptakan kesejahteraan yang ada di masyarakat. Terdapat penambahan jumlah pemilik UMKM batu bata. Bertambahnya jumlah UMKM batu bata ini pastinya

memerlukan tambahan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dari data di atas dimana Usaha batu bata tentunya akan terus berkembang seiring kebutuhan akan pembangunan terus meningkat.

UMKM batu bata juga memiliki peran dalam menyejahterakan masyarakat. Masyarakat yang pada mulanya pengangguran menjadi tenaga kerja berkat meluasnya industri batu bata yang ada di desa Kaloran. Berdasarkan data di atas maka kontribusi UMKM batu bata ini menambah kesejahteraan masyarakat dimana masyarakat yang sebelumnya tergolong keluarga dengan kelas ekonomi menengah ke bawah menjadi masyarakat dengan golongan ekonomi menengah dan menengah ke atas. “Salah satu hal yang mengangkat kesejahteraan masyarakat ialah adanya UMKM batu bata tersebut”⁶ ungkap Anik Samrotul Liana pelaku UMKM Desa Kaloran. Selain itu, jumlah keluarga dengan golongan ekonomi menengah dan golongan ekonomi menengah ke atas juga mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi.

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak merasa kurang dari hal apapun serta merasa tentram tanpa adanya bahaya pada dirinya.⁷ Indikator yang akan digunakan peneliti untuk mengukur kesejahteraan akibat adanya peran UMKM batu bata ialah indikator yang dinyatakan oleh Kolle yang dikutip dalam Bintarto. Indikator adanya kesejahteraan tersebut meliputi aspek materi, fisik, mental dan juga spiritual.⁸ Selain itu peneliti juga menggunakan indikator dari Badan Pusat Statistik dimana kesejahteraan dapat diukur dari

⁶ Wawancara dengan Anik Samrotul Liana (Pelaku UMKM Desa Kaloran)

⁷ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hal. 22.

⁸ Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989), hal. 56.

beberapa hal yakni; pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan dan kesehatan.⁹

Islam telah mengajarkan kepada manusia tentang prinsip-prinsip serta tata cara dalam menjalani kehidupan. Terdapat berbagai prinsip yang harus dipegang teguh dalam menjalankan ekonomi Islam. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam didasarkan atas empat nilai universal, yakni : Tauhid, ‘Adl, Khilafah Prinsip keseimbangan

Kegiatan ekonomi syariah harus didasarkan pada prinsip keseimbangan yang berkaitan dengan keseimbangan kebutuhan individu dan kebutuhan kemasyarakatan (umum). Islam menekankan keselarasan antara lahir dan batin, individu dan masyarakat. Keseimbangan dalam ekonomi syariah juga mengandung makna keseimbangan dalam mendistribusikan kekayaan yang dimiliki negara, seperti zakat, sedekah, ganimah (harta rampasan perang), *fai* (harta rampasan perang tidak melalui peperangan), *kharaj* (pajak atas daerah yang ditaklukan dalam perang), *ushr* (zakat tanaman).¹⁰

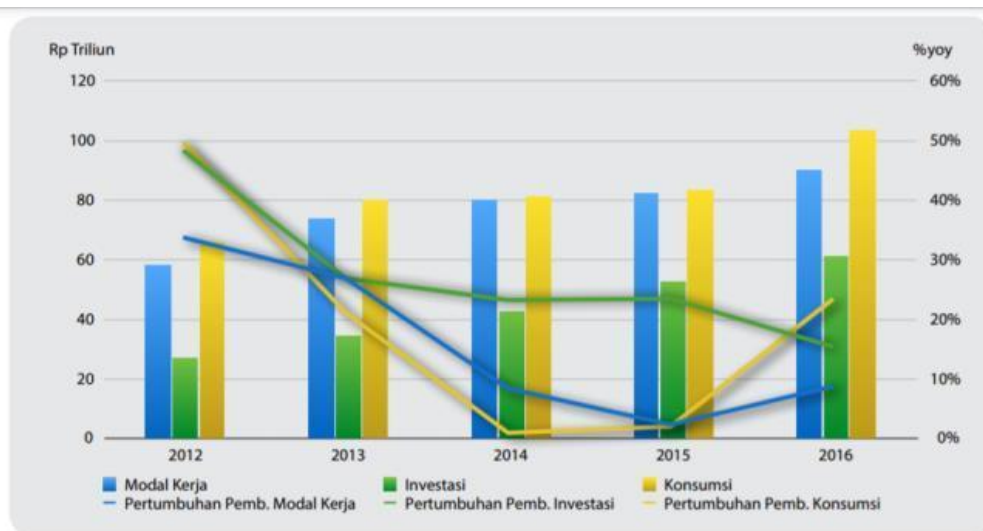
Maqashid al-Syariah adalah maksud atau tujuan yang melatarbelakngi ketentuan-ketentuan hukum Islam atau dengan bahasa yang sederhana adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum. Tujuan pensyariatan hukum adalah untuk kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat, dengan jalan mengambil yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang merusak. Dengan kata lain, tujuan pensyariatan hukum adalah untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia, baik rohani maupun jasmani.

⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 64.

¹⁰ Amiruddin K, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal 40

Dan keberadaan *Maqashid al-Syariah* juga untuk mewujudkan kemaslahatan yaitu kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat yang dapat dicapai dengan terpenuhinya lima unsur maqashid syariah yaitu pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.¹¹

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Dan Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016) oleh Alfina Rosa Damayanti, berikut adalah grafik pengaruh maqashid syariah terhadap nilai perusahaan:



Gambar 1.1
Grafik Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Nilai Perusahaan

Usaha batu bata tentunya memiliki dampak yang baik dan juga dampak yang kurang baik. Pelaku UMKM batu bata tentunya membutuhkan bahan berupa tanah liat yang besar. Semakin besar usaha batu bata maka semakin banyak tanah liat yang dibutuhkan sehingga akan menciptakan lubang-lubang bekas galian.

¹¹ Nur Hayati, Ali Imran Sinaga, “*Fiqh dan Ushul Fiqh*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, Ed. 1, 2018), 75.

Peneliti telah melakukan pengamatan sebelum penelitian dan melihat banyaknya lubang galian hasil pengolahan batu bata. Akses jalan pun juga mengalami kerusakan akibat banyaknya kendaraan yang memuat batu bata melewati jalan tersebut. Proses pembuatan batu bata juga menghasilkan polusi udara dengan adanya proses pembakaran batu bata.

Dampak negatif tersebut tentunya merusak lingkungan alam. Hal ini tentu bertentangan dengan ajaran Islam dimana Islam mengajarkan manusia agar mereka mampu menjaga serta melestarikan alam dengan baik seperti yang telah dinyatakan pada QS Al-A'raf ayat 56-58:

ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها وادعوه خوفا وطمعا إن رحمت

الله قريب من المحسنين (56)

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Melalui pernyataan diatas, maka peneliti juga ingin mengulas peran UMKM batu bata tersebut dalam menyejahterakan masyarakat untuk ditinjau dengan perspektif ekonomi Islam. Apakah dengan dampak tersebut peran UMKM batu bata dalam menyejahterakan masyarakat telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam? Hal inilah yang akan menjadi bahasan pada bab berikutnya.

Kegiatan penambangan tanah liat memang memiliki manfaat, yaitu pembukaan lapangan kerja yang baru dan pemanfaatan lahan non produktif. Dengan adanya lapangan kerja baru maka pengangguran akan berkurang, dan masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan

bisa melangsungkan hidupnya. Hal ini memang sejalan dengan maqashid syariah, yaitu hifzhu an-nafsi (menjaga jiwa). Meskipun memang tidak semua masyarakat sekitar pantai menjadi pekerja pada kegiatan penambangan tanah liat tersebut. Hanya sebagian masyarakat saja yang mendapatkan manfaat dengan bekerja sebagai buruh tambang.

Selain itu penambangan di lahan yang tidak produktif akan memberikan nilai ekonomis pada lahan tersebut dengan digalinya tanah liat. Hal ini akan menghindarkan dari sifat tabdzir (menyia-nyiakan harta/aset), dan sejalan dengan maqashid syariah hifzhu al-mal (menjaga harta/aset). Namun ada juga lahan produktif yang berubah fungsi menjadi tempat penambangan tanah liat

Akan tetapi kegiatan penambangan tanah liat juga menimbulkan banyak kemadaramatan/kerusakan, di antaranya adalah kerusakan lingkungan, pendangkalan sungai yang menyebabkan air membanjiri pemukiman warga jika musim hujan tiba, dan meningkatnya resiko ancaman gelombang tsunami. Dengan demikian keamanan dan keselamatan warga terancam. Hal ini sudah tentu berseberangan dengan maqashid syariah yaitu hifzhu an-nafsi (menjaga jiwa).

Selain itu kegiatan penambangan juga menyebabkan hilangnya biota-biota laut seperti ikan layur, lobster, dan lainnya dikarenakan habitatnya sudah rusak karena kegiatan penambangan. Inilah yang menyebabkan hasil tangkapan para nelayan menjadi berkurang. Sudah tentu hal ini mendatangkan kerugian bagi para nelayan dan berseberangan dengan maqashid syariah, dimana salah satunya adalah hifzu al-mal (menjaga harta/aset).

Berdasarkan data di atas, kegiatan penambangan tanah liat memiliki manfaat dan madarat atau mafsadat. Pada kondisi seperti ini kita dihadapkan kepada dua pilihan, yaitu menolak kemafsadatan atau meraih kemaslahatan. Maka solusi yang terbaik adalah dengan mendahulukan menolak kemafsadatan berdasarkan kaidah fiqh: “Menolak kemafsadatan didahulukan daripada meraih kemaslahatan”. Oleh karena itu, dengan menolak kemafsadatan berarti kita juga meraih kemaslahatan yang menjadi tujuan penerapan hukum Islam.

Berdasarkan uraian data dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH (Studi di UMKM Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batu Bata Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batu Bata Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif Maqasid Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batu Bata Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batu Bata Siliwangi Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif Maqasid Syariah.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja dan juga dapat mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batu Bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Maqasid Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya serta dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam peran Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) Batu Bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Maqasid Syariah.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini, yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batu Bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Maqasid Syariah diantaranya:

1. Penelitian Fakhurrozi berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM pembuatan tahu tempe di Kec. Kalideres, Jakarta Barat sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini didasarkan bahwa UMKM pembuatan tahu tempe di wilayah tersebut memiliki jumlah industri yang cukup banyak sehingga secara langsung berperan juga sebagai penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini memberikan dampak yang positif karena sektor usaha ini menyerap jumlah tenaga kerja yang relatif banyak.¹² Persamaan judul tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang peran UMKM. Sedangkan perbedaannya berupa objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Fakhurrozi ialah usaha pembuatan tahu tempe

¹² Fakhurrozi, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti ialah usaha batu bata di desa Kaloran kecamatan Ngronggot.

2. Penelitian Multazam Nasruddin yang berjudul “Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar).” Penelitian Multazam menyimpulkan bahwa UKM CV.Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adik-adiknya anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan ekonomi keluarga karyawan jika di tinjau dari sisi mikro ekonomi.¹³ Penelitian Multazam memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam peran usaha kecil dan menengah. Namun objek yang diteliti Multazam berupa peningkatan ekonomi karyawan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat di desa Kaloran Kecamatan Ngronggot.
3. Penelitian Elzamaulida yang berjudul “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)”. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya potensi yang dapat dikembangkan dari UMKM untuk berkembang serta memiliki kontribusi yang penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan menambah pendapatan masyarakat sekitar untuk dapat

¹³ Multazam Nasruddin, “Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi di CV. Citra Sari Kota Makassar)”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016.

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian Elzamaulida memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam membahas peran atau kontribusi dari UMKM. Namun UMKM dalam penelitian Elzamaulida ialah UMKM Usaha Tahu dimana UMKM yang dimiliki berbeda dengan UMKM Batu Bata di Desa Kaloran. Disinilah peneliti ingin menggali data dari potensi serta kontribusi UMKM Batu Bata di Desa Kaloran.

4. Fitriyatuz Zahro “Pengembangan UMKM sektor mikro di Jawa Timur pasca ASEAN Community 2015” hasil penelitiannya adalah: Peran pemerintah dalam menanggapi pengembangan UMKM di Jawa Timur dengan menyongsong MEA menjadikan salah satu potensi akan kemajuan UMKM sebagai salah satu perekonomian dan pendapatan potensial. Hal ini lah menjadikan pemerintah Jawa Timur optimis menghadapi MEA. Banyaknya UMKM yang ada di Jawa Timur merupakan suatu bentuk bahwa masyarakat Jawa Timur dapat menghasilkan usaha mikro kecil dan menengah dalam lingkup skala besar. Pemerintah juga dapat membantu masyarakat dalam memberikan sebuah akses permodalan, pembinaan, pengembangan dan fasilitas pemasaran. Hal tersebut dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya melalui inovasi yang ada pada sumber daya manusianya.